

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk perubahan menuju pendewasaan pikiran, sikap, tingkah laku dan lainnya. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat pokok, karena dengan pendidikan akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas yang akan menunjukkan bangsa ini. Melalui pendidikan seorang manusia akan mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik, karena dalam proses ini setiap individu akan belajar mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang akan berguna untuk kehidupan di masa depan. Utama untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi merupakan “kendaraan” matematika.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dalam proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau

---

<sup>1</sup> Siti Kurniani Ningsih Dkk, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”, *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, Vol.2, No.1, (2021), hal. 44.

<sup>2</sup> Ibid.

kelompok dalam mengembangkan potensi dirinya atau usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Kualitas pendidikan tidak semata-mata diukur dari mutu keluaran pendidikan secara utuh akan tetapi dikaitkan dengan konteks dimana mutu itu harus ada dalam standar pendidikan nasional.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi yang berkualitas dan berkarakter, yang mampu beradaptasi secara cepat dan tepat terhadap lingkungan sekitar sehingga memiliki cara pandang yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan.<sup>4</sup>

Pada usia Sekolah Dasar belajar merupakan suatu proses individu dimana perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>5</sup>

Dalam islam, istilah belajar diambil dari kata *iqra* yang berarti perintah untuk membaca. Dengan proses membaca seseorang akan mendapat banyak pengetahuan dan

---

<sup>3</sup> Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol.4, No.2, (Desember 2019), hal. 210

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Nunuk Badriyah Dkk, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III Sdn Lamper Tengah 02, *Jurnal Pendidikan*, Vol.15, No.1, (Maret 2020), Hal. 11.

wawasan.<sup>6</sup> Hal ini terbukti dengan turunnya wahyu pertama kepada nabi Muhammad Saw, yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang diketahuinya.<sup>7</sup>

Dari ayat tersebut disimpulkan bahwa adanya perintah membaca (belajar) hukumnya wajib. Dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya *fi'il amar* (kata perintah) yang berulang yaitu kalimat *اقْرَأْ* yang menunjukkan bahwa perintah membaca ini benar adanya. Karena ilmu merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap manusia sebagai pengajaran

<sup>6</sup> Muhamad Husnul Amri, *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SDTQ AL AZKA Cisauk Tangerang*, ( Jakarta: Skripsi, 2022), Hal. 4.

<sup>7</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI*, (Semarang: Raja Publishing, 2015), Hal. 597.

maupun pembiasaan dengan latihan dalam penerapannya di masa yang akan datang.

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar terjadi karena adanya gangguan secara nyata yang ada dalam diri peserta didik, baik itu gangguan neurologis, proses psikologis ataupun sebab-sebab yang lainnya, sehingga peserta didik mengalaminya di suatu kelas mendapatkan prestasi yang rendah.<sup>8</sup> Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memerlukan perhatian khusus untuk dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu

---

<sup>8</sup> Rohani Dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas II Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan", *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Vol.2, No.02, (Februari 2021), Hal. 18.

dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.<sup>9</sup>

Matematika biasanya dianggap siswa sebagai pelajaran yang paling sulit. Sehingga dari anggapan itu banyak murid tampaknya menjadi tidak tertarik dengan matematika, hal ini menjadi permasalahan bagi guru sehingga perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar anggapan siswa tadi dapat terselesaikan. Matematika juga dapat digunakan untuk menganalisa dan menyederhanakan sebagai problem. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamalan sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam pembelajaran matematika memerlukan tahapan-tahapan yang hierarkis, yakni bentuk belajar yang terstruktur dan terencana berdasarkan pada pengetahuan dan latihan sebelumnya, yang menjadi dasar untuk mempelajari materi selanjutnya.<sup>10</sup>

Terdapat banyak materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar, salah satunya yaitu materi pecahan. Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Pecahan terjadi karena satu benda dibagi

---

<sup>9</sup> Nunuk Badriyah Dkk, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan, *Jurnal Pendidikan*, Vol.15, No.1, (Maret 2020), Hal. 11.

<sup>10</sup> Alan Suherdi Dkk, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Bilangan, *Jurnal On Education*, Vol.02, No.03, (April 2020), Hal. 314.

menjadi beberapa bagian sama besar dan bagian-bagian itu mempunyai nilai pecahan. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran matematika khususnya kelas IV materi pecahan yang diajarkan yaitu membandingkan pecahan, menjumlahkan pecahan, dan pengurangan pecahan secara sederhana.<sup>11</sup>

Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan, membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pecahan. Rendahnya tingkat keberhasilan dalam pembelajaran matematika dikarenakan beberapa alasan, diantaranya karena faktor kesulitan siswa dalam menerima materi pada pelajaran matematika, dan faktor yang lain disebabkan karena kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika., pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam situasi baru atau situasi yang berbeda. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika diperlukan pemahaman konsep-konsep pada bilangan pecahan terutama pada operasi hitung dasar.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan guru kelas 4 di SDIT Al-Ihsan Bengkulu Tengah,

---

<sup>11</sup> Nunuk Badriyah Dkk, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan, *Jurnal Pendidikan*, Vol.15, No.1, (Maret 2020), Hal. 11.

<sup>12</sup> Ibid.

bahwasanya di kelas 4 ini banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada proses pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan bentuk soal cerita. Namun sebelum dilakukan perbaikan, perlu adanya analisis mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita, agar guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar mengajar untuk kedepannya.

Peneliti berharap dapat memberikan masukan untuk tindakan lebih lanjut dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pecahan dengan tepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika akan meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Matematika Pada Materi Pecahan Kelas IV SDIT Al-Ihsan Bengkulu Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu Apa saja jenis kesulitan yang dialami siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan di SDIT Al-Ihsan Bengkulu Tengah ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa

kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan di SDIT Al-Ihsan Bengkulu Tengah.

Manfaat teoritis maupun praktis yaitu:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang kesulitan belajar anak untuk pembelajaran matematika pada materi pecahan.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Lembaga pendidikan formal

Penelitian ini nantinya diharapkan menghasilkan suatu temuan dimana hasilnya dapat digunakan sebagai rujukan oleh para guru dalam rangka mengatasi anak berkesulitan belajar ditingkat sekolah dasar khususnya pada kelas rendah.

2. Orang Tua

Sebagai sumber untuk mendeteksi, membimbing, dan menemukan solusi anak kesulitan belajar sedini mungkin.

3. Peneliti lanjutan

Penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk referensi dalam penelitian berikutnya guna dijadikan pedoman dan dapat

dikembangkan agar pengetahuan ini dapat diketahui masyarakat luas.

